

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari tahun 2021 dan rentan waktunya dikondisikan. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Jamik As Solihin dan Ar-Rohim Kota Palembang.

#### 3.2 Jenis dan Desain Penelitian




Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional study* adalah studi yang mempelajari hubungan faktor penyebab (variabel bebas) dengan faktor akibat (variabel terikat) pada suatu waktu dalam satu populasi (Arianto, 2019).

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Dalam definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi (Nursalam, 2011).

**Tabel 3.1. Definisi Oprasional Penelitian Faktor Demografi terhadap Kejadian Skabies di Panti Asuhan Kota Palembang**

Variabel	Definisi Oprasional	Cara ukur	Alat Ukur	Skala	Hasil
<b>Variabel Independen</b>					
Usia	Usia responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai	Observasi	Lembar observasi	Nominal	1. 6 -<12 tahun (Kanak-kanak) 2. 12-16 tahun (Masa remaja awal)

	dengan waktu penelitian yang dinyatakan dalam tahun				 <p>Gambar 3.1 perkembangan usia</p>
Jenis Kelamin	Perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki sejak seorang lahir.	Observasi	Lembar Observasi	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-laki</li> <li>2. Perempuan</li> </ol>  <p>Gambar 3.2. Kejadian Skabies pada laki laki</p>  <p>Gambar 3.2. Kejadian Skabies pada laki laki</p>
<b>Variabel Dependen</b>					
Kejadian Scabies	Scabies adalah penyakit galat pada kulit yang disebabkan tungau atau kutu kecil yang bernama ( <i>Sarcoptes Scabeiae</i> )	Obsevasi	Lembar observasi	Nominal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Scabies</li> <li>2. Tidak Scabies</li> </ol>

Setelah penelitian ini saya akan memberikan sumbangsi dalam bentuk LKPD pada materi Animalia

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk suatu masalah pokok dalam penelitian (Puteri, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Seluruh panti asuhan di kota Palembang berjumlah 113 panti asuhan. Adapun dalam kecamatan Alang-Alang Lebar berjumlah 10 Panti Asuhan. Jumlah seluruh dari 10 Panti asuhan adalah 215 orang anak

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci (Puteri, 2020). Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun penelitian ini di ambil 2 panti asuhan yaitu panti asuhan Jamik Asholihin yang berjumlah 40 orang anak. Jumlah anak laki laki 22 orang anak dan perempuan 18 orang anak. Sedangkan dipanti asuhan Ar- rohim yang berjumlah 26 orang anak. Jumlah anak laki-laki 18 orang anak dan perempuan 8 orang anak.

##### 1. Kriteria inklusi dan Eksklusi Sampel

###### a. Kriteria Inklusi

1. Anak yang bersedia menjadi responden dan mendapatkan izin dari pengurus panti;
2. Anak yang menunjukkan gejala klinis penyakit skabies.

b. Kriteria Eksklusi

1. Anak yang tidak bersedia menjadi responden dan mendapatkan izin dari pengurus panti;
2. Anak yang tidak menunjukkan gejala klinis penyakit scabies.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa lembar obsevasi, wawancara dan angket validasi

#### 1. Angket Validasi

Angket validasi dimasukkan untuk mengetahui tingkat validasi dari produk yang dihasilkan atau validasi media pembelajaran yang akan dikembangkan. Angket validasi digunakan untuk melihat kebenaran konsep dan penyajian materi dalam membantu keterlaksanaan proses pembelajaran.

**Tabel 3.2 Aspek validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

No	Aspek	Validator
1	Desain	Dosen ahli pada bidang desain
2	Materi	Dosen ahli pada bidang materi
3	Bahasa	Dosen ahli pada bidang bahasa
4	RPP	Dosen ahli pada bidang RPP

### 5.6. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dikukan dalam ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemilihan lokasi penelitian ini di lakukan dengan survey lokasi. survei lokasi panti asuhan di lakukan dengan meminta data dari dinas sosial

kota Palembang. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah di mana terdapat kasus kejadian Skabies;

- b. Peneliti mendatangi secara langsung untuk memperoleh data awal terkait kejadian Skabies;
- c. Peneliti menemui pengurus panti asuhan untuk mengurus perizinan penelitian di panti asuhan Jamik As-Sholihin dan Panti Asuhan Ar-Rohim;
- d. Peneliti menyiapkan lembar observasi yang harus di isi responden ketika jadwal pelaksanaan.

## 2. Tahap pelaksanaan

### a. *Informed Consent*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan yaitu mengenai masalah, tujuan dan manfaat penelitian dengan media lembar penjelasan peneliti dan *informed consent*. Setelah melakukan *informed consent*, selanjutnya peneliti menetapkan jadwal penelitian serta melakukan *screening* responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni pada penderita Skabies;

### b. Diagnosis Scabies

Setelah melakukan tahap *informed Consent* peneliti menetapkan jadwal dengan melakukan *Screening* responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yakni sebagai penderita skabies.

Diagnosis skabies dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Anamnesis

Anamnesis adalah komunikasi antara pemeriksa pasien atau orang yang mengetahui pasti kondisi pasien (informan) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi riwayat medis pasien (Mutiara, 2016).

2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan empat tanda cardinal Skabies yaitu terjadinya pruritus nokturna, menyerang sekelompok orang, ditemukan terowongan atau liang pada permukaan di duga akibat tungau dan ditemukannya parasit *sarcoptes Scabeie* melalui kerokan, isisi ataupun biopsi pada lesi. Apabila ditemukan 2 dari tanda cardinal tersebut maka diagnosis dapat ditegakkan pada yang di duga penderita Skabies (Mutiara, 2016).

c. Tahap pengumpulan data

Pengambilan data dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan mendatangi langsung di panti asuhan yang sudah dikordinir oleh pengasuhnya. Peneliti memberikan lembar kuisisioner kepada responden dengan didampingi oleh pengasuh dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan tata cara mengisi kuesioner.

3. Tahap Akhir atau penutup

Tahap ini meliputi proses penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi

### 3.7. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Data primer merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh perorangan dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer yakni melalui wawancara dan lembar observasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan berupa data hasil dokumentasi dan arsip arsip yang mendukung data primer yaitu Dinsos, Dinkes, literatur dan website.

### 3.8. Teknik analisis dan Pengelolaan Data

#### 1. Teknik Pengelolaan Data

Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Pengelolaan data adalah langkah yang paling penting.

Menurut Notoatmodjo (2012) proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap:

##### a. *Collecting*

Pengumpulan data berasal dari lembar observasi

##### b. *Checking*

Melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban lembar observasi

##### c. *Coding*

*Coding* adalah kegiatan memberi kode numerik (angka) terhadap data yang didirikan atas beberapa kategori. *Coding* atau mengkode data bertujuan mengidentifikasi kualitatif atau membedakan aneka karakter.

## 1) Coding pada variabel usia yaitu

Usia 6- &lt; 12 tahun (Kanak-Kanak) : Kode 1

Usia 12-16 tahun ( Remaja Awal) : Kode 2

## 2) Coding pada variabel jenis kelamin yaitu

Laki-laki : Kode 1

Perempuan : Kode 2

## 3) Coding pada variabel Skabies yaitu

Tidak Skabies : kode 0

Skabies : kode 1

d. *Data entry*

*Data entry* merupakan pemrosesan peneliti adalah memasukkan data yang telah dikumpulkan. Memasukkan data dari kuesioner dan lembar observasi dengan menggunakan Komputer

e. *Scoring*

*Scoring* adalah pemberian skor pada tiap kelas untuk masing-masing parameter yang didasarkan pada seberapa berpengaruh kelas tersebut terhadap kejadian, semakin besar pengaruhnya nilai skor yang di dapat akan semakin tinggi

## 1) Pengukuran Skabies

Diagnosis Skabies dapat ditegakkan melalui dua cara yaitu anamnesis dan pemeriksaan fisik dengan melihat adanya tanda kardinal pada bagian tubuh

- a) Tidak Skabies jika responden hanya mengalami 1 atau tidak sama sekali dari gejala Skabies



- b) Skabies jika responden mengalami setidaknya 2 atau lebih dari gejala Skabies

f. *Processing*

Mengolah data ke dalam aplikasi SPSS.2.2 sesuai dengan tujuan penelitian

2. Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dari hasil penelitian ini , selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan program aplikasi pengelolah data statistisk SPSS.2.2. Adapun analisis data pada peneitian ini yaitu:

a. Analisis Univasriat

Analisis univaria dalam analisi data yaitu untuk melihat gambaran distribusi Frekuensi, variabel bebas, variabel terikat, maupun deskripsi karakteristik responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan sebuah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkolrelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari kedua variabel, yaitu vaiabel independent (Faktor demografi) dan dependent (kejadian penyakit Scabies). Dianalisis dengan uji statistic *Chi-Square* dan menggunakan SPSS versi 16 for widows dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,5$  (Sujerweni, 2015).

Syarat uji *chi square* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila dalam tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan)  $< 5$ , lebih (20%) maka uji yang digunakan adalah *fisher exact* untuk semua variabel yang ditetapkan signifikan derajat penolakan 5% ( $P\text{-value } 0,05$ ).
- 2) Bila tabel 2x2 tidak dijumpai nilai E (harapan)  $< 5$  lebih dari (20%) maka uji yang dipakai sebaiknya *continuty correction*.
- 3) Bila tabel lebih dari 2x2 maka uji yang digunakan adalah person *chi-square*. Bila  $p\text{-value} < 0,05$  artinya  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima yang bearti ada hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Bila  $p\text{-value} < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang tidak bearti ada hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

Hasil uji *chi-square* hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antara kelompok atau dengan kata lain hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. dengan demikian uji *chi-square* dapat digunakan untuk mencari hubungan dan tidak dapat untuk melihat seberapa besar hubungannya atau tidak dapat mengetahui kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar. Untuk mengetahui derajat hubungan, dikenal ukuran Risiko Relatif (RR) dan *Odds Ratio* (OR). Keputusan dari pengujian *chi Square*:

- a. Apabila  $p\text{ value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna.

b. Apabila  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna. syarat *Odds Ratio*, sebagai :

1. OR (*Odds Ratio*)  $< 1$  artinya faktor yang diteliti merupakan faktor protektif untuk terjadinya efek;
2. OR (*Odds Ratio*)  $< 1$  artinya faktor yang diteliti merupakan faktor resiko; dan
3. OR (*Odds Ratio*)  $= 1$  artinya faktor yang diteliti bukan merupakan faktor resiko

*Odds Ratio* dipakai untuk mencari perbandingan kemungkinan peristiwa terjadi dalam satu kelompok dengan kemungkinan hal yang sama terjadi. (Sujerweni, 2015).

### 3.9. Teknik analisis validitas media

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validasi media ajar yang akan dikembangkan, hasil praktikalitas media pembelajaran, hasil pengamatan aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah hasil validasi media ajar. Data ini dianalisis dengan deskriptif. Data kelayakan media berupa skala likert 1-4 dengan langkah-langkah berikut:

- a. Memberikan skor untuk tiap item dengan jawaban sangat baik (4), baik (3), Cukup Baik (2) Kurang Baik (1).

**Tabel 3.3 Katagori penilaian validasi media LKPD**

Rentang	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik

2	Cukup Baik
1	Tidak Baik

- b. Menjumlahkan skor total tiap validator untuk seluruh indikator
- c. Pemberian nilai validasi dengan rumus yang dikemukakan

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Tingkat pencapaian katagori kevalidan media ajar menggunakan klasifikasi dengan ketentuan sebagai berikut

**Tabel 3.4 Kriteria Penetapan tingkat Kevalidan media LKPD**

Rentang	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

**Tabel 3.6 Aspek validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Aspek	Validator
RPP	Dosen Ahli pada bidang RPP
Desain	Dosen Ahli pada bidang desain
Materi	Dosen Ahli pada bidang materi
Bahasa	Dosen Ahli pada bidang bahasa